

**HUBUNGAN ANTARA MEDIA PENDIDIKAN
DENGAN MINAT BELAJAR AGAMA SISWA MI ISLAMİYAH JATIGEDE
SUMBEREJO- BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh

KISWATI

NIMKO 2008 4 005 0001 2 02109

NIM 2008 5501 02216

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2010**

Nota : Persetujuan
Lampiran : 4 exemplar skripsi

Bojonegoro, Juni 2010

Kepada
Yth Bapak Ketua STAI Sunan Giri

D1 –
Bojonegoro

Assalamualaikum Wr. Wb.

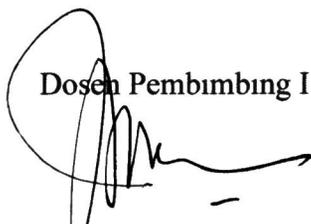
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya , maka saya berpendapat bahwa naskah skripsi Saudara

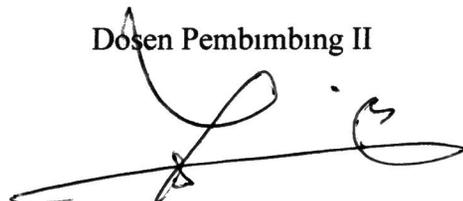
| | |
|--------|--|
| Nama | KISWATI |
| NPM | 2008 4 005 0001 2002 1909 |
| Tempat | Kampus STAI Sunan Giri Jl Ahmad Yani 10 Bojonegoro |
| Judul | HUBUNGAN ANTARA MEDIA PENDIDIKAN DENGAN MINAT BELAJAR AGAMA SISWA MI ISLAMIYAH JATIGEDE SUMBEREJO- BOJONEGORO |

Telah dapat diajukan sebagai syarat menempuh ujian untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan Islam Strata Satu (S-1) pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro

Saya mohon agar skripsi ini dapat diterima dan mendapat pengesahan dari STAI Sunan Giri Bojonegoro

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I

Drs. H. Badaruddin Ahmad, M.PdI

Dosen Pembimbing II

Drs. M. Syaefuddin, M.PdI

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi, maka Skripsi ini dengan disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro pada

Hari Selasa
Tanggal 06 Juli 2010
Tempat Kampus STAI "Sunan Giri" Bojonegoro

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojonegoro

Ketua



Drs. H. BADARUDDIN AHMAD, M Pd I

Dewan Penguji

- 1 Ketua Drs H BADARUDDIN AHMAD, M Pd I
- 2 Sekretaris IMROATUL AZIZAH, M Ag
- 3 Penguji I Dra Hj SRI MINARTI, M Pd I
- 4 Penguji II Drs M SYAIFUDDIN, M Pd I



MOTTO

Hidup adalah sebuah kompetisi, bukan dengan orang lain,
tapi dengan diri kita sendiri Kita harus mengusahakan setiap hari untuk hidup
lebih kuat, lebih baik, lebih sungguh-sungguh
Kita harus mengusahakan setiap harinya
untuk menguasai beberapa kelemahan hari kemarin ,
setiap hari untuk memperbaiki sebuah kesalahan ,
dan setiap hari untuk mengungguli
diri kita sendiri

(Brook Noel dalam “ Good Morning” , hlm 66)

Persembahkan

Skripsi kupersembahkan pada

- 1 Ayah dan Ibu tercinta
- 2 Suami tercinta
- 3 Anak-anaku buah hati dan penerus perjuangan
- 4 Bapak Kepala MI Islamiyah Jatigede Sumberejo Bojonegoro
- 5 Bapak dan ibu Guru MI Islamiyah Jatigede Sumberejo Bojonegoro
- 6 Kawan-kawan seperjuangan

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat ,taufiq dan HidayahNya.

Alhamdulillah, atas ridlo-Nya Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik-baiknya, dengan judul “ **HUBUNGAN ANTARA MEDIA PENDIDIKAN DENGAN MINAT BELAJAR AGAMA SISWA MI ISLAMIYAH JATIGEDE SUMBEREJO- BOJONEGORO** “.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro

Selanjutnya penulis banyak menyampaikan terimakasih kepada

- 1 Bapak **Drs. H.Badaruddin Ahmad, M.PdI**, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, sekaligus selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini
- 2 Bapak **Drs. M. Syaifuddin, M.PdI** selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini
- 3 Bapak **Arif Khoiruman Hakim, S.PdI** selaku Kepala MI Islamiyah Jatigede Sumberejo Bojonegoro yang telah memberikan ijin dalam penelitian ini
- 4 Anak dan suami tercinta yang selalu memberikan motivasi setiap saat
- 5 Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kesalahan, karenanya kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi kesempurnaan karya tulis ini

✿
Semoga Allah senantiasa memberikan balasan yang berlipat ganda kepada mereka yang penulis sebutkan tadi, Amien

Bojonegoro, Juni 2010
Penulis,

KISWATI

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|-----------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| ABSTRAKSI | viii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A Latar Belakang Masalah | 1 |
| B Rumusan Masalah | 3 |
| C Penegasan Judul | 3 |
| D Alasan Pemilihan Judul | 4 |
| E Tujuan dan Signikasi Penelitian | 4 |
| F Hipotesis | 5 |
| G Metode pembahasan | 6 |
| I Sistematika Pembahasan | 7 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A Media Pendidikan | |

| | | |
|---------|---|----|
| 1 | Pengertian Media Pendidikan | 9 |
| 2 | Macam-macam Media Pendidikan | 9 |
| 3 | Prinsip Pemilihan dan Penggunaan Media | 12 |
| B | Minat Belajar Agama | |
| 1 | Pengertian Minat | 13 |
| 2 | Upaya Menumbuhkan Minat Belajar | 14 |
| 3 | Usaha-uasaha Yang dapat Menumbuhkan Minat Belajar | 21 |
| C | Hubungan Media Pendidikan dengan Minat Belajar | 30 |
| BAB III | METODOLOGI PENELITIAN | |
| A | Populasi dan Sample | 36 |
| B | Metode Pengumpulan Data | 37 |
| C | Jenis dan Sumber Data | 38 |
| D | Teknik Analisa Data | 39 |
| BAB IV | LAPORAN HASIL PENELITIAN | |
| A | Gambaran Umum | 43 |
| B | Penyajian Data | 51 |
| C | Analisa Data | 56 |
| BAB V | PENUTUP | |
| A | Kesimpulan | 62 |
| B | Saran-saran | 63 |
| | LAMPIRAN - LAMPIARAN | |

ABSTRAKSI

Kiswati, 2010

HUBUNGAN ANTARA MEDIA PENDIDIKAN DENGAN MINAT BELAJAR AGAMA SISWA MI ISLAMIAH JATIGEDE SUMBEREJO- BOJONEGORO

Pembimbing

- 1 Drs H Badaruddin Ahmad, M PdI
- 2 Drs Syaifuddin , M PdI

Media Pendidikan adalah suatu bagian integral dari proses pembelajaran di sekolah yang harus dikuasai oleh setiap guru profesional. Media pembelajaran disebut pula sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi media Auditif, visual, dan audio visual. Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau kelainan dalam pendengaran. Media Visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar, seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun. Sedangkan media Audio visual adalah alat bantu pembelajaran yang dapat didengar dan diamati. Dalam pengertian yang lain media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik, karena meliputi dua jenis media auditif dan visual.

Media pendidikan diduga dapat meningkatkan minat belajar siswa, yaitu sesuatu yang dibuat (dijadikan) yang diperoleh dari usaha tahapan perubahan tingkah laku siswa yang relatif positif, dan menetap sebagai hasil interaksi edukatif dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif psikomotorik dan afektif.

Dari hasil angket tentang penggunaan media pendidikan adalah baik, hal ini dibuktikan dengan variabel X adalah 30,76. Hal ini ditunjukkan dengan interpretasi hasil rata-rata (mean) berada antara 30,00 s/d 39,99. Demikian juga tentang minat belajar siswa juga baik, hal ini dibuktikan rata-rata (mean) variabel Y

adalah 31,24 Hal ini ditunjukkan dengan interpretasi hasil rata-rata (mean) berada antara 30,00 s/d 39,99

Adapun tentang pengaruh penggunaan media pendidikan dengan minat belajar siswa juga baik, hal ini dibuktikan dari perhitungan korelasi product moment di atas, ternyata hasil $r = 0,93$ Sedangkan taraf signifikan menurut ketentuan tabel statistik korelasi product moment dengan respondent 25 yaitu $1 \% = 0,505$ dan taraf signifikansi $5 \% = 0,396$ Dengan demikian dapat terlihat bahwasannya terdapat pengaruh yang cukup antara variabel X dan variabel Y

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media pendidikan berhubungan kuat dengan minat belajar siswa di MI Islamiyah Jatigede Sumber Bojonegoro

Bojonegoro, Juni 2010

Penulis,

KISWATI

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pada dasarnya pendidikan Nasional di Indonesia telah lama menjadi komoditas sosial public yang selalu berkembang dan mengalami inovasi Hal tersebut menimbulkan dunia pendidikan mengalami dinamika yang tiada henti dalam semua aspek dan unsur pendidikan, apakan itu lembaga, guru, pola ajar, pola pembelajaran, sampai kepada perangkat hukum yang ada

Perkembangan dunia pendidikan ini berimplikasi terhadap guru, dimana guru yang dalam padangan tradisional sebagai “ *transfer knowledge* “ menstransfer pengetahuan kepada anak didik, dengan memandang anak didik sebagai obyek pendidikan, kepada Fungsi pembantuan yakni membantu proses pembentukan pengetahuan dalam diri anak didik dan pembentukan karakter “ *Character Building* Dengan demikian dapat kita pahami bahwa persoalan pendidikan bukan masalah yang sederhana, melainkan sebuah system yang melibatkan banyak komponen yang terkadang, antara komponen satu dengan lainnya tidak saling mendukung

Padahal seharusnya komponen-komponen itu saling bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama

¹ Jasa Ungguh Mulhawan (2005), *Pendidikan Islam Integratif*, Pustaka Pelajar Yogyakarta, hlm 143

Sebagai suatu sistem , pendidikan dapat pula kita gambarkan dengan sederhana , yaitu input – proses – output Inputnya adalah iswa, prosesnya berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan outputnya adalah lulusan Dengan kata lain pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang sifatnya permanen (tetap) dalam tingkah laku, pikiran dan sikapnya.

Berangkat dari tujuan Pendidikan sebagaimana tersebut diatas, maka Madrasah sebagai lembaga penyelenggara kegiatan belajar mengajar secara terpadu dan sistematis Prosedur pendidikanya diatur sedemikian rupa, ada guru,siswa, jadwal pelajaran yang berpedoman pada kurikulum, silabus, dengan jam-jam tertentu serta fasilitas, sarana prasarana pendidikan, harus mampu memberikan jawaban dari keinginan masyarakat Madrasah harus mampu membentuk siswa kepada kesalehan pribadi dan kesalehan sosial Artinya *pertama*, menumbuhkan semangat fanatisme *Kedua*, mampu menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia, dan *ketiga*, memperlemah kerukunan hidup beragama dan kesatuan Nasional Keharusan madrasah yang demikian itu sebagaimana tertuang dalam tujuan pendidikan di Madrasah, yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan tindak lanjut ²

² Kanwil Departemen Agama Jatim (2007), *Pedoman dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bidang Mapenda Kanwil Jatim,Surabaya, hlm 9

Karenanya proses pembelajaran agama di Madrasah hendaknya dilakukan seefektif mungkin dengan menggunakan berbagai media pembelajaran educatif, menarik, sehingga mampu merangsang minat siswa untuk belajar

Untuk mengetahui secara mendalam mengenai media pembelajaran dan pembelajaran agama, penulis sengaja mengangkat judul “ Hubungan antara Media Pendidikan dengan Minat Belajar Agama Siswa MI Islamiyah Jatigede Sumberejo-Bojonegoro

B. Rumusan Masalah

Dalam rangka mendapatkan gambaran yang kongkrit dan sasaran yang tepat dalam penelitian ini, maka penulis memandang perlu adanya rumusan masalah Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1 Bagaimana keberadaan media pendidikan di MI Islamiyah Jatigede Sumberejo Bojonegoro ?
- 2 Bagaimana minat belajar agama siswa di MI Islamiyah Jatigede Sumberejo Bojonegoro ?
- 3 Adakah hubungan antara media pendidikan dengan minat belajar agama siswa di MI Islamiyah Jatigede Sumberejo Bojonegoro ?

C. Penegasan judul

Untuk menjaga agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam memahami judul di atas, maka perlu penulis tegaskan melalui definisi operasional sebagai berikut

³ WJS Purwodarminto (1987), *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , Balai Pustaka, Jakarta, hlm 9

- 1 Hubungan keadaan berhubungan atau dihubungkan, terdapat hubungan saling keterkaitan ³
- 2 Media Pendidikan yaitu suatu bagian integral dari proses pembelajaran di sekolah yang harus dikuasai oleh setiap guru profesional ⁴
- 3 Minat belajar , kemauan siswa untuk mengikuti keinginan yang didasarkan pada rasa keingintahuan secara sadar tanpa paksaan ⁵

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud judul diatas adalah alat Bantu pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan peningkatan keinginan anak untuk belajar

D. Alasan pemilihan judul

Alasan dari pemilihan judul diatas adalah

- 1 Kurangnya minat belajar Agama Siswa MI Islamiyah Jatigede Sumberejo-Bojonegoro
- 2 Penggunaan media pendidikan yang belum mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar agama di MI Islamiyah Jatigede Sumberejo-Bojonegoro

E. Tujuan dan signifikasi penelitian

- 1 Tujuan penelitian
 - a Untuk mengetahui penggunaan media pendidikan di MI Islamiyah Jatigede Sumberejo Bojonegoro
 - b Untuk mengetahui minat belajar agama siswa di MI Islamiyah Jatigede Sumberejo Bojonegoro

⁴ Oemar Hamalik ,DR (1986), *Media Pendidikan*, Alumni, Bandung, hlm 11

⁵ WJS Purwodarminto, opcit, hlm 645

- c Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara media pendidikan dengan minat belajar agama siswa di MI Islamiyah Jatigede Sumberejo Bojonegoro

2 Signifikasi penelitian

- a Signifikasi Akademik, artinya penelitian ini diharapkan mampu pemikiran mengenai pendidikan di Madrasah, khususnya mengenai media pendidikan
- b Signifikasi sosial, yaitu dengan penelitian ini dapat diketahui sejauhmana hubungan antara media pendidikan dengan minat belajar agama siswa

F. Hipotesa

Hipotesa adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati dan di gunakan sebagai petunjuk untuk langkah penelitian berikutnya ⁶

1 Hipotesa Kerja (Ha)

Bahwa ada hubungan antara media pendidikan dengan minat belajar siswa di MI Islamiyah Jatigede Sumberejo Bojonegoro

2 Hipotesa Nihil (Ho)

Bahwa tidak ada hubungan antara media pendidikan dengan minat belajar siswa di MI Islamiyah Jatigede Sumberejo Bojonegoro

⁶ DR Sugiyono (2008) , *Metode Penelitian kualitatif-kuantitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, hlm 64

G. Metode Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis menggunakan 3 (tiga) teknik berfikir, yaitu

1 Berfikir Deduktif

Berfikir deduktif yaitu “ menarik konklusi logis yang berhubungan dengan suatu problema dari peraturan-peraturan atau prinsip-prinsip umum (bertolak dari suatu kenyataan umum)” ⁷

Maksudnya, apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu

2 Berfikir Induktif

Berfikir induktif yaitu “ menarik konklusi dari hasil observasi atau eksperimen-eksperimen (diperoleh dengan jalan mengumpulkan pengalaman-pengalaman)” ⁸

Maksudnya berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum

⁷ Drs Sutrisno Hadi , *Metodologi Research* , Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hlm 36

⁸ Ibid, hlm 42

3 Berfikir Komparatif

Berfikir komparatif yaitu “ cara berfikir dengan membandingkan keadaan atau data yang ada antara yang satu dengan yang lainnya, baik data tersebut bersifat umum maupun bersifat khusus Kemudian hasil dari data perbandingan tersebut diambil suatu kesimpulan akhir”⁹

Adapun Variabel dalam penelitian ini penulis klasifikasikan menjadi dua , yaitu

- 1 Media pendidikan sebagai variable X dengan indikator sebagai berikut
 - a Pengertian media pendidikan
 - b Penggunaan media pendidikan di Madrasah
- 2 Minat belajar siswa siswa sebagai variable Y dengan indikator sebagai berikut
 - a Minat belajar agama siswa (kualitatif)
 - b Prestasi belajar siswa (kuantitatif)

H. Sistematika pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima pembahasan/bab dan masing-masing memuat pokok-pokok pikiran tersendiri, namun saling terkait Kelima bab tersebut masing-masing sistematikanya adalah sebagai berikut

Bab I Pendahuluan merupakan bab yang terdiri dari latar belakang, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, , tujuan dan signifikasi penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan

⁹ Ibid, hlm 42

Bab II tentang tinjauan pustaka meliputi pembahasan tentang landasan teori meliputi masalah pengertian media pendidikan, macam-macam media pendidikan, dan prinsip penggunaan media pendidikan, serta pengertian minat belajar, factor yang mendorong minat belajar, upaya meningkatkan minat belajar dan hubungan media pendidikan dengan minat belajar agama siswa di MI Islamiyah Jatigede Sumberejo Bojonegoro kabupaten Bojonegoro

Bab III Metodologi penelitian, yang memuat populasi dan sample, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang memuat obyek penelitian, penyajian data, dan analisa data

Bab V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan pembahasan Serta memuat pula daftar Kepustakaan, dan lampiran riwayat hidup penulis

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Pendidikan

1. Pengertian Media Pendidikan

Media pendidikan disebut sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pendidikan ¹

Sedang dalam bahasa Arab media berasal dari kata سائل sebagaimana qoidah usul fiqih ²

أَلَا مَرُّ بِالشَّيْءِ أَمْرٌ بَوَّ سَائِلِهِ

Dari definisi diatas, maka dapat difahami bahwa dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting Karena dalam kegiatan tersebut, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media Dengan demikian anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.

2. Macam-macam Media Pendidikan

Untuk mengetahui macam-macam media pembelajaran dapat diklasifikasikan dari jenis, daya liput, dan dari bahan serta cara pembuatannya ²

¹ Drs Syaeful Bahri Jamarah dan Aswan Zain (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm 121

² Dede Rosyada MA (1997), *Usul Fiqih*, Universitas Terbuka, Jakarta, hlm 124

a. Dilihat dari jenisnya , media dibagi menjadi Auditif, Visual, dan audiovisual ³

1) Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam, Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau kelainan dalam pendengaran

2) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai) foto, gambar atyau lukisan, dan cetakan Ada pula media visual yang meampilkan gambar symbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun

3) Media audiovisual

Media Audio visual alat bantu pembelajaran yang dapat didengar dan diamati ³ Dalam pengertian yang lain media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik, karena meliputi dua jenis media auditif dan visual ⁴

Media pembelajaran audio visual terbagi menjadi

a) Audio visual diam, yaitu media menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*) film rangakai suara dan cetak suara.

³ Sholahuddin, M,M Pdi (2009), *Media Pembelajaran alternatif* , Balai Diklat, Surabaya,2009, hlm 3

⁴ Drs Syaeful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, Opcit, hlm 121

- b) Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassete atau TV dan VCD

Dalam pembagian yang lain terbagi menjadi

- a) Audio visual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film video Cassete
- b) Audio visual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya beral dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slide proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder ⁵

b) Dilihat dari daya liputnya , media dibagi menjadi

- 1) Media dengan daya liput luas dan serentak , yaitu yang tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Contoh radio dan televisi
- 2) Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat, yaitu Media yang dalam penggunaanya dibutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, sound slide, film rangkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap
- 3) Media untuk pengajaran individual, yaitu untuk seorang diri, termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui computer ⁶

⁵ Ibid, hlm 124

c. Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi menjadi

- 1) Media sederhana bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit
- 2) Media kompleks, media bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai⁶

Berpijak dari definisi dan macam media sebagaimana dimaksud diatas, maka dalam pemilihan media haruslah dipilih sesuai dengan kebutuhan pada saat suatu kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar penggunaan media pembelajaran betul-betul dapat menjadi alat bantu mempercepat/mempermudah pencapaian tujuan belajar, bukan sebaliknya sebagai penghalang / penghambat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Karenanya faktor guru dalam menggunakan memiliki arti penting, dalam arti lain fokus dan tidaknya sebuah media, amat tergantung bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan media pendidikan.

3. Prinsip-prinsip Pemilihan dan Penggunaan Media

Drs Sudirman N mengemukakan beberapa prinsip pemilihan media kedalam tiga kategori, yaitu tujuan pemilihan, karakteristik media pembelajaran, dan alternatif pilihan⁷

- a. Tujuan pemilihan, Memilih media yang akan digunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas. Apakah pemilihan media itu untuk pembelajaran, untuk informasi yang bersifat umum, ataukah untuk sekedar hiburan saja. Lebih spesifik lagi apakah untuk pengajaran kelompok atau individual, apakah untuk anak-anak atau yang lain, untuk masyarakat perkotaan atau pedesaan. Hal ini terkait dengan kemampuan berbagai media.

⁷ Sudirman N, Ilmu Pendidikan, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991, hlm 124

- b Karakteristik media , Setiap media memiliki karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi keampuhannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik berbagai media pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan ketrampilan pemilihan media pembelajaran

Disamping itu, memberikan kemungkinan para guru untuk menggunakan berbagai media pembelajaran secara bervariasi. Sedangkan apabila kurang memahami karakteristik media, guru akan dihadapkan kepada kesulitan dan cenderung bersikap spekulatif

- c Alternatif pilihan , Guru bisa menentukan pilihan media yang akan digunakan apabila terdapat beberapa media yang dapat diperbandingkan. Sedangkan apabila media pembelajaran itu hanya ada satu, maka guru tidak bisa memilih, tetapi menggunakan apa adanya

Dalam menggunakan media hendaknya guru menggunakan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik

B. Minat Belajar Agama

1. Pengertian Minat

Minat merupakan salah satu factor penentu dalam tingkat pencapaian pemahaman / keberhasilan seseorang dalam segala aktivitasnya.⁸

Secara etimologis dapat diartikan sebagai suatu keinginan, sedang menurut istilah, minat (*interest*) adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus yang sangat erat hubungannya dengan perasaan senang⁹

⁸ Drs Syaeful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, Opcit, hlm 122

⁹ Departemen Agama RI, Psikologi Pendidikan, Biro Kepegawaian Pusat Depag, Jakarta, hlm 122

Dalam kaitannya dengan Minat belajar Agama Dr Ahmad Tafsir menyebut sebagai kemauan yang kuat untuk belajar agama dan diwujudkan dengan kenyataan, yang didorong oleh suasana menyenangkan ¹⁰

Dalam proses belajar, minat berfungsi sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong seseorang untuk belajar

2. Upaya Menumbuhkan Minat Belajar Anak

Jean Piaget menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui kegiatan atau aktivitas pembelajaran, sedang pada anak pengetahuan diperoleh melalui eksplorasi, manipulasi, dan konstruksi secara elaboratif, juga menyatakan bahwa kreativitas anak-anak berdasarkan berdasarkan pada tendensi-tendensi biologis yang terdapat pada semua organisme, yang mencakup tiga hal yaitu asimilasi, akomodasi, dan organisasi ¹¹

Berpijak dari pendapat Jean Piaget diatas , dapat dikatakan bahwa kecerdasan seseorang bukanlah faktor genetik melainkan suatu yang berproses secara sadar dan terus menerus

Karenanya upaya untuk menumbuhkan minat belajar pada anak didik hendaknya lebih ditekankan pada proses yang menyenangkan, sehingga anak tidak merasa dibebani

Dari ketiga aliran ini dapat di tarik kesimpulan bahwa minat belajar anak ditentukan oleh beberapa hal yaitu

- a. Factor Intern (factor dari dalam) yang meliputi factor fisiologis (factor jasmani yaitu pancaindra) dan factor psikologis (factor psikologi yaitu bakat, minat dan intelegensi)

¹⁰ DR Ahmad Tafsir (2007), *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, hlm 24

¹¹ Suyadi , *Ternyata anakku bisa kubuat Genius*, Power Book, Yogyakarta, 2009, hlm 24

b Faktor dari luar, meliputi lingkungan belajar dan sumber belajar

Sedang dalam perspektif Drs Arifin M Ed, faktor yang mempengaruhi minat belajar anak meliputi

- a Faktor dari dalam diri manusia, yaitu bakat, Instink, nafsu, karakter, hereditas dan intuisi
- b Faktor dari luar diri manusia, meliputi milieu, dan ilmu pengetahuan ¹²

1) Bakat

Bakat yaitu suatu kemampuan pembawaan yang potensial mengacu pada perkembangan kemampuan akademis (ilmiah) dan keahlian (professional) dalam berbagai bidang kehidupan ¹³

Menurut William B Michael memberikan bakat adalah

An aptitude may be defined as a person's capacity, or hypothetical potential, for acquisition of a certain more or less welldefined pattern of behavior involved in the performance of a task respect to which the individual has had little or no previous training ¹⁴Yaitu kemampuan individu untuk melakukan sesuatu tugas, yang sedikit sekali tergantung kepada latihan mengenai hal tersebut

Sedangkan menurut Bingham, bakat didefinisikan sebagai

Aptitude as a condition or set of characteristics regarded as symptomatic of an individual's ability to acquire with training some (usually specified) knowledge, skill, or set of responses such as the ability to speak a language, to produce music, ect ¹⁵Yaitu Suatu kondisi yang merupakan karakter dalam bentuk kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan melalui latihan seperti kemampuan berbicara dengan menggunakan bahasa, musik, dll

Suatu pandangan bahwa manusia telah dilahirkan dengan sekian banyak kelebihan dan menyimpan potensi-potensi yang luar biasa, telah

¹² Prof DR M Arifin, M Ed (1993), *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, hlm 101

¹³ Ibid, hlm 103

¹⁴ Michael, W B (1960), *encyclopedia of Educational Research*, McMillan, New York, hlm 69

¹⁵ Bingham, W Van D (1937), *Aptitude and aptitude testing*, Harper, New York, hlm 16

dijelaskan oleh Allah dalam Alqur'an Surat Al Isro' 70

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوُجُوهِ وَالْأَنْحَاءِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنْ طَيِّبَاتِ الْأَرْضِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْصِيلاً ﴾

Artinya

Dan Sesungguhnya Telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang Telah kami ciptakan ¹⁶

Dalam pandangan bangham tersebut bakat lebih ditekankan pada performen , karakteristik seseorang

2) Insting (Gharizah)

Insting (Gharizah)yaitu kemampuan berbuat atau bertingkah laku dengan tanpa melalui proses belajar, dan merupakan pembawaan sejak lahir ¹⁷

Hal demikian identik dengan teori nativisme yang pertama kali dicetuskan oleh Arthur Schoupenhauer, menurutnya

Perkembangan manusia bersifat kodratı bearasal dari pembawaan sejak lahir dan tidak mendapatkan pengaruh dari alam sekitar atau pendidikan sekalipun, dan itulah yang disebut kepribadian manusia ¹⁸

Pernyataan seperti ini telah dijelaskan oleh Allah dalam Alqur'an Surat

Ar Ruum 30

﴿ فَأَقَمَ اللَّهُ لِيَلْدِينِ حَيْفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴾

¹⁶ Departemen Agama RI (1978), *Al Qur'an dan Terjemahnya*, PT Bumi Restu, Surabaya, hlm 435

¹⁷ Drs Prasetya (1997), *Filsafat Pendidikan*, PT Pustaka Setia Bandung, hlm 189

¹⁸ Ibid, hlm 190

Artinya

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu tidak ada perubahan pada fitrah Allah (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui¹⁹

3) Nafsu dan dorongan-dorongan (drives)

Dalam pandangan Imam Al Ghozali, nafsu terbagi menjadi nafsu malakiah yang cenderung kearah perbuatan mulia sebagaimana halnya para malaikat, dan nafsu bahumiah yang mendorong kearah perbuatan rendah yang mendorong kearah rendah, sebagaimana nafsu binatang

4) Karakter (tabiat), yaitu kemampuan psikologis yang terbawa sejak kelahirannya. Karakter berkaitan dengan tingkah laku moral dan sosial serta etis seseorang. Karakter terbentuk oleh kekuatan dari dalam diri seseorang, bukan terbentuk karena pengaruh dari luar. Karakter erat hubungannya dengan personality (kepribadian seseorang). Karenanya ciri-ciri keduanya hampir tak dapat dibedakan dengan jelas²⁰

Dalam kaitannya dengan kepribadian ini, DR Ari Ginanjar dalam *Emotional Questions dan Spiritual Questions* menjelaskan bahwa

Kepribadian itu mula-mula terbentuk mengikuti proses-proses ini, pada mulanya ada nilai-nilai yang diserap oleh seseorang dari berbagai sumber, mungkin agama, mungkin ideologi, mungkin pendidikan, mungkin temuan sendiri atau lainnya, lalu nilai-nilai itu membentuk pola pikir seseorang yang secara keseluruhan dalam bentuk rumusan visinya, lalu visi itu turun ke wilayah hati dan membentuk suasana jiwanya, yang secara keseluruhan disebut sikap. Sikap-sikap yang dominant dalam diri seseorang yang kelak secara kumulatif mencitrai dirinya yang kemudian disebut kepribadian²¹

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an*, Op cit, hlm 645

²⁰ Prof DR M Arifin, M Ed, Op cit, hlm 189

²¹ DR Ari Ginanjar (1997), *Emotional, Social and Spiritual Questions*, PT Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, hlm 35

Dengan demikian bentuk kepribadian tergantung oleh factor pembentuknya. Bila yang membentuk adalah ideology islam maka yang lahir adalah kepribadian islam, bila yang membentuk adalah nafsu bahimiah maka yang lahir adalah kepribadian binatang, dan seterusnya

- 5) Hereditas (keturunan), yaitu ciri-ciri psikologis dan fisiologis yang diturunkan/diwariskan oleh orang tua baik dalam garis yang dekat maupun yang telah jauh²²

Dari pendapat ini dapat difahami bahwa potensi-potensi dari faktor pembawaan bersifat kodrati sebagai pribadi seseorang bukan hasil pendidikan. Tanpa potensi heriditas yang baik tidak mungkin seseorang mendapatkan taraf yang dikehendaki, meskipun mendapatkan pendidikan yang maksimal. Seorang yang mempunyai potensi heriditas yang rendah, maka akan tetap rendah walaupun ia sudah dewasa dan sudah di didik, dan ini tidak bisa diubah oleh ketentuan pendidikan. Karenanya aliran ini disebut pula nativisme yang berasal dari kata natives yang berarti terlahir

- 6) Intuisi, yaitu kemampuan psikologis manusia untuk menerima ilham Tuhan. Institusi menggerakkan hati nurani (conscience) manusia yang membimbingnya kearah pertumbuhan dalam situasi khusus dilur kesadaran akal pikiranya, namun mengandung makna yang bersifat konstruktif bagi kehidupanya. Instuisi biasanya diberikan Tuhan kepada orang yang bersih jiwanya. Dikalangan kaum sufi, instuisi ini lebih banyak dirasakan sebagai getaran nurani yang merupakan panggilan Tuhan untuk berbuat sesuatu yang amat khusus²³

²² Prof DR M Arifin, M Ed, Opcit, hlm 189

²³ Ibid, hlm 189

Sedangkan Faktor dari luar meliputi milieu dan ilmu pengetahuan

1) Milieu (lingkungan)

Lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan, karena anak-anak didik tidak dapat hidup sendiri tanpa ada lingkungan yang merupakan wahana bagi pendidikan dalam arti luas, lingkungan mencakup iklim alam, letak geografis suatu tempat, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan, dan alam. Lebih lanjut Oemar Mohammad Al Taomy Al Syaibani dalam bukunya “ *Falsafah At tarbiyah Al Islamiyah* “ mengemukakan bahwa

“ Lingkungan adalah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang mejadi medan dan aneka bentuk kegiatan, keadaan sekitar benda-benda seperti air, udara, bumi, snstitusi, system, undang-undang, adat kebiasaan dan sebagainya “ ²⁴

Dengan demikian lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitara anak didik, baik berupa benda, peristiwa yang terjadi, kultur masyarakat, kondisi masyarakat, yang mempengaruhi anak dimana ia bergaul

Hal demikian identik dengan teori Empirisme John Locke, menurutnya bahwa

Anak lahir di dunia sebagai kertas kosong atau sebagai meja berlapis lilin (tabula rasa) yang belum ada tulisan di atasnya. Karenanya teori ini sering disebut teori tabularasa. Menurutnya perkembangan potensi manusia didasarkan pada lingkungan pendidikan yang didapatnya atau perkembangan jiwa seseorang semata-mata tergantung pada pendidikan ²⁵

²⁴ DR Rama yulis , *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara , Jakarta, 1994, hlm 37

²⁵ Drs Prasetya, *Opcit*, hlm 192

Dalam teori ini dapat difahami bahwa perkembangan potensi manusia sangat dipengaruhi oleh factor lingkungan /pendidikan dimana seseorang berada Seorang anak yang berasal dari keturunan baik yang berada dilingkungan yang baik, akan menjadi baik Akan tetapi seseorang anak yang heriditas yang baik tetapi berada dilingkungan yang tidak baik, atau tidak mendapatkan pendidikan, maka akan menjadi tidak baik, atau tidak berkembangnya potensi yang ada pada dirinya secara baik

2) Ilmu Pengetahuan

Ilmu Pengetahuan dan teknologi secara riil telah menyajikan pemenuhan kebutuhan hidup yang lebih efektif dan efisien, namun pada sisi lain tak jarang juga menimbulkan eksese negative yang dapat mengancam kehidupan manusia dan lingkungan hidup Dengan kata lain , eksistensi teknologi adalah “ *The man behind the gun* “ artinya eksistensi tenologo bukanlah terletak pada ilmu pengetahuan dan teknologi , melainkan tergantung the man (subyek)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain bergantung pada sumber daya manusia juga bergantung pada kemajuan ilmu pengetahuan yang ada Karena pada dasarnya ilmu pengetahuan adalah induknya teknolgi, dalam arti lain ilmu pengetahuan penting tidak hanya untuk menciptakan atau memperbaiki, namun juga penting untuk memperluas cakrawala dan wawasan, sehingga dapat memberikan tantangan baru bagi perkembangan teknologi sebelumnya

3. Usaha-usaha yang dapat meningkatkan minat belajar

Beberapa usaha untuk menumbuhkan minat belajar yang baik pada anak didik adalah meliputi

- a. Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan
- b. Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik
- c. Menempatkan anak didik sebagai subyek bukan obyek

Disamping itu upaya untuk meningkatkan minat belajar anak adalah dengan menumbuhkan sikap positif terhadap pelajaran, guru, dan lingkungannya²⁶

- a. Sikap positif terhadap pelajaran

Upaya untuk menumbuhkan sikap positif terhadap pelajaran guru Salah satu yang harus dilakukan oleh guru adalah penguasaan kurikulum dan materi pengajaran²⁷ Siswa sama sekali tidak akan tertarik manakala pelajaran tidak terkait sama sekali dengan kepentingan dirinya

Karenanya materi pelajaran hendaknya

- 1) Sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- 2) Sesuai dengan tujuan pengajaran
- 3) Sesuai dengan alokasi waktu
- 4) Sesuai dengan tingkat perkembangan anak
- 5) Dilengkapi dengan media pembelajaran yang sesuai

²⁶ Departemen Agama RI, Psikologi Pendidikan, Biro Kepegawaian Sekjen Depag RI, Opcit, hlm 48

²⁷ Departemen Agama RI, Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah (Bahan Pelatihan), Ditjen Bimbaga Islam , Jakarta, 2000, hlm 11

b Sikap positif terhadap guru

Dalam menumbuhkan sikap positif terhadap guru, maka seorang guru dalam pembelajaran harus menjadi actor yang mampu memberikan semangat belajar anak didik, ia harus kreatif dan inovatif. Hal demikian sebagaimana DR. E. Mulyasa tentang keharusan seorang guru, yaitu

- 1) Membuat ilustrasi, yaitu menghubungkan sesuatu yang sedang di pelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka
- 2) Mendefinisikan, meletakkan sesuatu yang di pelajari secara jelas dan sederhana, dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang di miliki oleh peserta didik
- 3) Menganalisis, membahas masalah yang telah di pelajari bagian demi bagian, sebagaimana orang mengatakan " cuts the learning into chewable bites "
- 4) Mensintesis, mengembalikan bagian-bagian yang telah di bahas ke dalam suatu konsep yang utuh sehingga memiliki arti, hubungan antara bagian yang satu dengan yang lain nampak jelas, dan setiap masalah itu tetap berhubungan dengan keseluruhan yang lebih besar
- 5) Bertanya, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang di pelajari menjadi lebih jelas, seperti yang di lakukan oleh Socrates
- 6) Merespon, mereaksi atau menanggapi pertanyaan peserta didik. Pembelajaran akan lebih efektif jika guru dapat merespon setiap pertanyaan peserta didik
- 7) Mendengarkan, memahami peserta didik, dan berusaha menyederhanakan setiap masalah, serta membuat kesulitan nampak jelas baik guru maupun peserta didik
- 8) Menciptakan kepercayaan, peserta didik akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar
- 9) Memberikan pandangan yang bervariasi, melihat bahan yang di pelajari dari berbagai sudut pandang, dan melihat masalah dalam kombinasi yang bervariasi
- 10) Menyediakan media untuk mengkaji materi standart, memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standar

- 11) Menyesuaikan metode pembelajaran, menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah di pelajari
- 12) Memberikan nada perasaan, membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan hidup melalui antusias dan semangat²⁸

Sebagai pendidik, guru harus pula melakukan fungsi sebagai teladan dan membimbing bagi anak didiknya Hal demikian sebgaimana pendapat para ahli pendidikan

1) Fungsi Keteladanan

Keteladanan merupakan contoh yang akan diambil oleh orang lain dari tingkah laku seseorang yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan, dalam dunia pendidikan teladan merupakan hal pokok yang harus ditunjukkan oleh seorang pendidik kepada anak didiknya

Dalam hal ini Drs Ahmad D Marimba mengatakan bahwa

Tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak Dengan teladan ini, timbullah gejala identifikasi positive, ialah penyamaan diri dengan orang yang ditiru Identifikasi positive itu penting sekali dalam pembentukan kepribadian²⁹

Inilah salah satu proses yang ditempuh oleh anak didik dalam mengenai nilai Sesuatu itu disebutkan baik karena dilakukan juga oleh ayah ibu atau guru

²⁸ DR E Mulyasa, M Pd, *Menjadi Guru Profesional- Menciptakan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan* , PT Remaja Rosda Karya, Bandung , 2007 ,39

²⁹ Drs AD Marimba , *Pengantar Pendidikan Islam*, Al Ma'arif, Bandung, 1989, hlm 85

Lambat laun nilai-nilai dimilikinya sendiri tanpa lagi orang-orang tempat nilai mula-mula “ambilnya” (transfer) karena keinsafannya sendiri, bukan perintah miliknya sendiri, sehingga ia bersholat (misalnya), karena keinsafannya sendiri, dan bukan karena sholat itu dilakukan oleh ayahnya

Dengan demikian maka motif-motif (alasan-alasan) anak itu berbuat kebajikan bukan lagi karena ingin berbuat seperti yang dilakukan oleh orang-orang yang disekitarnya melainkan karena ia telah memahami akan nilai-nilai perbuatan itu

Prinsip keteladanan yang baik, keteladanan guru agama dan orang tua di sekolah atau di luar sekolah dan keluarga, besar artinya bagi si anak dalam pengembangan kepribadiannya karena pada masa ini anak masih memiliki perbuatan dan meniru sikap perbuatan guru agama

Hal itu akan merupakan modal sekaligus perbuatan yang dilakukan oleh guru gurunya terutama guru agama baik dalam sekolah maupun di luar sekolah dan di sini guru agama berkewajiban memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya. Maka akan dapat memberikan keteladanan yang baik dan efektif seperti apa yang telah dikatakan oleh Drs Mahfudh Shalahudin dalam bukunya *medis Pendidikan Agama* yaitu sebagai berikut

Contoh teladan yang baik besar pengaruhnya dalam misi pendidikan agama, bukan dapat menjadi factor penentu. Apa yang dilihat dan didengar anak didik dari tingkah laku guru, bisa menambah kekuatan

daya fikirinya, tetapi sebaliknya dapat pula melumpuhkan daya didiknya apabila ternyata yang sampai itu bertentangan dengan yang telah didengarnya.³⁰

Hal ini seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, bahwa keberhasilan Beliau dalam berda'wah bukan terletak pada kepandaian, kegagahan, melainkan pada keteladanan/contoh yang baik yang Beliau lakukan, sebagaimana dijelaskan dalam Alqur'an Surat Al Qolam ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya Dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlaq yang Agung (QS,68 4)³¹

Dari pendapat di atas telah mempertegas dengan adanya keteladanan guru agama sangat berpengaruh pada anak didik, sebab anak didik sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya, karena pembiasaan dan latihan beribadat sholat misalnya, lambat laun sikap itu akan bertambah baik dan khusus akhirnya tidak akan tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya, enggan untuk meninggalkan sholat sehari-hari agar agama mempunyai arti pada anak didik, hendaknya disajikan dengan cara yang lebih dekat kepada kehidupan sehari-harinya.

³⁰ Drs Moh Fadhil Al Jamali, *Filsafat Pendidikan dalam Al Qur'an*, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1986, hlm 90

³¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an*, Opcit, hlm 960

Anak didik diajak sholat berjama'ah dengan adalah adanya kebiasaan-kebiasaan dan latihan-latihan anak akan terlatih sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Prof Dr Zakiyah Darajat dalam bukunya ilmu jiwa agama

Sembahyang berjama'ah di sekolah, di masjid, atau di langgar harus dibiasakan sejak kecil sehingga lama kelamaan akan tumbuh rasa senang ibadah tersebut ³²

Pendapat tersebut di atas perlu diketahui bahwa yang dimaksud latihan-latihan keagamaan yang selalu diteladani oleh guru agama harus bisa memberikan teladan yang baik bagi anak didik. Dia dibiasakan sedemikian rupa sehingga dengan sendirinya ia akan terdorong untuk melakukannya tanpa suruhan dari luar, tapi dorongan dari dalam. Ingat prinsip agama islam tidak ada unsure pelaksanaan dalam agama, tapi ada unsure pendidikan yang dibebankan kepada orang tua dan guru agama yang mengerti dalam bidang agama yaitu ulama'

Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut akhlaq dan ibadah social atau hubungan manusia dengan manusia sesuai dengan ajaran agama, jauh lebih penting dari pada penjelasan dengan kata-kata. Dini guru agam benar-benar mempunyai kewajiban untuk merubah dan mempengaruhi kepribadian murid. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prof Dr H Mahmud Yunus, yaitu

³² Prof DR Zakiah Darajat , *Ilmu Jiwa Agama* , Bulan Bintang, Jakarta, 1970, hlm 63

Guru mempunyai pengaruh yang besar sekali pada akhlaq murid-murid karena guru itu menjadi ikutan dan contoh teladan bagi murid-murid, mereka contoh perkataan guru perbuatannya dan semua gerak geriknya.³³

Tujuan tersebut tidak akan tercapai apabila guru yang mengajar itu berjiwa dictator, dalam hal ini Drs Barmawie Umarie memberikan pandangan sebagai berikut

Guru adalah contoh dari pada murid-muridnya karena ilmu pengetahuannya, dari itu bila engkau sebagai guru hendaklah hasilah dirimu dengan akhlaq-akhlaq yang terpuji, sebab segala sikapmu dijadikan teladan oleh para muridmu³⁴

Maka uraian yang singkat tersebut diatas, telah menegaskan bahwa setiap guru hendaklah mempunyai kepribadian yang akan dicontoh dan diteladani oleh para muridnya baik secara langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung baik disengaja maupun tidak sengaja

Guru mempunyai pengaruh yang cukup besar sekali pada akhlaq anak didik karena guru itu menjadi panutan bagi muridnya dan sekaligus menjadi teladan yang selalu dicontoh oleh murid-muridnya

Oleh sebab itulah guru hendaklah selalu mengamalkan ilmunya yang diajarkan kepada murid-muridnya, dan berpegang teguh pada agama.

³³ Prof DR.H Mahmud Yunus (1983) , *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Hidakarya Agung, Jakarta , hlm 15

³⁴ Barnawi Umarie , *Materi Akhlaq, Ramadan*, Yogyakarta, 1986, hlm 81

2) Fungsi Bimbingan

Bimbingan adalah merupakan suatu tuntunan atau pertolongan atau bantuan, bimbingan guru agama adalah suatu proses pemberian khusus kepada murid dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam rangka perkembangan yang optimal, sehingga mereka dapat bertindak sesuai dan bersikap sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakatnya yang didasari dengan ajaran agama. Dengan demikian bimbingan di sekolah didasarkan dan diarahkan kepada tercapainya tujuan pendidikan di sekolah sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Drs Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya *Bimbingan dan penyuluhan belajar di sekolah* mengatakkn bahwa

Dengan bimbingan di sekolah diartikan suatu proses bantuan kepada anak didik yang dilakukan secara terus menerus supaya anak didik dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertingkah laku yang wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat³⁵

Drs Bimo Walgito dalam bukunya *bimbingan dan penyuluhan di sekolah* memberikan batas pengertian bimbingan sebagai berikut

Bimbingan adalah pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindarkan atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya³⁶

³⁵ Drs Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hlm 78

³⁶ Drs Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, YFP UGM, Yogyakarta, 1986, hlm 10

Dari beberapa definisi tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa bimbingan dalam merupakan pemberian pertolongan untuk membantu murid-murid agar supaya mereka dapat mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan tingkat usianya, baik aspek fisik, mental, emosional, social dan moral serta agama agar dapat berkembang secara harmonis. Di dalam bimbingan (kegiatan bimbingan), bimbingan merupakan inti proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menghadapi persoalan yang dihadapi.

Dengan adanya bimbingan tersebut di atas, si terbimbing akan timbul suatu kesadaran untuk mengetahui dan memahami apa yang menjadikan dirinya serta kemampuannya dapat menyelesaikan sendiri mengenai masalah yang dihadapinya.

Dengan demikian bimbingan guru kepada murid mutlak diperlukan, oleh karena demi terciptanya suatu kepribadian suatu kepribadian yang baik. Dalam melaksanakan pemberian bimbingan guru tidak sekedar memberikan gambaran atau teori saja akan tetapi harus dapat merubah tingkah laku yang baik yaitu dengan membrikan didikan akhlaq yang mulia, yang diberikan kepada anak didik untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat yang ada pada si adak didik serta membimbing dan mengarahkan dan bagi masyarakat dengan sebaik-baiknya.

Di samping pendidikan yang bersifat tut wuri handayani dari guru terhadap anak didiknya, guru agama juga harus memberikan berbagai ilmu pengetahuan, pengertian-pengertian, penilaian-penilaian terhadap sesuatu mana yang benar-benar dan mana yang salah menurut norma-norma yang menurut norma-norma ilmiah

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa sangat tergantung bagaimana guru harus berfungsi dan berperan maksimal baik sebagai guru ataupun sebagai pendidik

C. Hubungan antara Media Pendidikan dengan Minat Belajar

Media pendidikan merupakan alat bantu pembelajaran yang dapat mempermudah anak didik memahami materi pembelajaran. Dengan menggunakan media pendidikan dapat meningkatkan keinginan dan kesukaan anak didik. Hal demikian inheren dengan pengertian minat menurut Kamisa, yaitu kehendak, keinginan atau kesukaan.³⁷ Dan juga sesuai dengan pendapat Gunarso yaitu sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar dari prasangka dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya.³⁸

³⁷ Kamisa, *Meningkatkan Minat Belajar Anak*, CV Mimi Jaya Abadi, hlm 5

³⁸ Gunarso, *Motivasi Belajar*, Usaha Nasional, Surabaya, 1995, hlm 68

Minat merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi dan menentukan adanya motif. Apabila anak sudah mempunyai minat, maka akan mendorong individu untuk berbuat yang maksimal sesuai dengan minatnya, dan minat ini akan memperbesar motif yang ada pada diri individu.

Dengan demikian penggunaan media pendidikan yang mampu memberikan dorongan, sebagai akses dari rasa senang, maka penggunaan media pendidikan tentu akan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Melihat pentingnya penggunaan media pendidikan dalam meningkatkan minat belajar anak didik, maka dalam penggunaan media hendaknya memperhatikan beberapa prinsip media pembelajaran dalam hal pemilihan alternatif, hendaknya

- 1) Menentukan jenis media dengan tepat, artinya sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Menetapkan atau memperhitungkan subyek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat / kemampuan anak didik atau tidak.
- 3) Menyajikan media dengan tepat, artinya, teknik dan metode penggunaan media dalam proses pembelajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan metode, waktu dan sarana yang lain.
- 4) Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat, artinya kapan dan dalam situasi mana pada waktu proses pembelajaran digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses pembelajaran terus menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media pembelajaran.³⁹

³⁹ Drs. Aswan Zam Opcit, hlm 135

Disamping itu penggunaan media juga harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut

a Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media antara lain harus memperhatikan unsur obyektivitas, Program pembelajaran, sasaran program, situasi dan kondisi, kualitas teknik, dan efektivitas efisiensi penggunaan

1) Obyektivitas

Unsur obyektivitas guru dalam memilih media pembelajaran harus dihindarkan Artinya guru tidak boleh memilih sesuatu media pembelajaran atas dasar kesenangan pribadi Apabila secara obyektif, berdasarkan hasil penelitian atau percobaan, sesuatu media pembelajaran menunjukkan keefektifan dan efisiensi yang tinggi, maka guru jangan merasa bosan menggunakannya Untuk menghindari pengaruh unsur subyektivitas guru, alangkah baiknya apabila dalam memilih media pembelajaran meminta pandangan dari teman atau dari siswa.

2) Program pembelajaran

Program pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun kedalamannya Meskipun secara teknis program itu sangat baik, jika tidak sesuai dengan kurikulum ia tidak akan banyak bermanfaat, bahkan mungkin hanya menambah beban, baik

bagi anak didik maupun bagi guru disamping akan membuang waktu, tenaga dan biaya Terkecuali jika program itu hanya dimaksudkan untuk mengisi waktu senggang saja

3) Sasaran program

Sasaran program yang dimaksud adalah anak didik yang akan menerima informasi pembelajaran melalui media pembelajaran Pada tingkat usia tertentu dan dalam kondisi tertentu anak didik mempunyai kemampuan tertentu pula , baik cara berfikirnya, daya imajinasinya, kebutuhannya, maupun daya tahan dalam belajarnya. Karena itu media yang akan digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan anak, baik dari segi bahasa , simbol-simbol yang digunakan, cara dan kecepatan penyajunya, ataupun waktu penggunaannya

4) Situasi dan kondisi

Situasi dan kondisi yang ada perlu mendapat perhatian dalam menemukan pilihan media pembelajaran yang akan digunakan, yang meliputi

a) Situasi dan kondisi sekolah

b) Situasi serta kondisi anak didik

5) Kualitas teknik media pembelajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat

6) Keefektifan dan efesienSI penggunaan

Keefektifan dalam menggunakan media meliputi apakah dengan informasi tersebut pembelajaran dapat diserap oleh anak didik secara optimal, sehingga menimbulkan perubahan tingkah lakunya. Sedangkan efesensinya meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut sedikit mungkin. Ada media yang dipandang sangat efektif tetapi proses pencapaiannya tidak efesien baik dalam pengadaannya maupun penggunaannya Demikian pula sebaliknya. Memang sangat sulit untuk mempertahankan keduanya (efektif-efesien) secara bersamaan, namun didalam memilih media pembelajaran guru sedapat mungkin menekan jarak antara keduanya.

b Kreteria pemilihan media pembelajaran

Dalam menggunakan media pembelajaran guru dapat menjadikan kreteria berikut sebagai dasar

- 1) Topik menarik perhatian anak didik
- 2) Materi yang terkandung dalam media penting bagi anak
- 3) Apakah media relevan dengan kurikulum
- 4) Materi yang disampaikan outentik dan aktual
- 5) Fakta dan konsepnya terjamin kecermatanya
- 6) Format penyajiannya berdasarkan tata urutan belajar
- 7) Obyektif dan tidak mengandung unsur propaganda

- 8) Narasi, gambar, efek, warna, dan sebagainya memenuhi syarat kualitas standart teknis
- 9) Penggunaan bahasa, simbol, dan ilustrasinya sesuai dengan tingkat kematangan berfikir anak didik

Dari uraiantersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media yang tepat dan mempertumbangkan factor-faktor penggunaannya akan mampu meningkatkan minat belajar anak didik

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan sample

1 Populasi

Syaefudin Azwar mendefinisikan populasi sebagai sekelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian ¹ Sedang menurut Prof DR Sugiyono mendefinisikan populasi dengan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulanya ²

Adapun subyek penelitian adalah seluruh siswa MI Islamiyah Jatigede Sumberejo Bojonegoro yang berjumlah 127 siswa. Karena termasuk jumlah yang besar , maka penelitian ini memerlukan sample

- 2 Sampel adalah sebagian dari populasi ³ dapat juga dikatakan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh tersebut ⁴

¹ Syaefuddin Azwar , *Metodologi Penelitian*, Pustaka Pelajar, Jakarta , 2001, hlm 77

² Ibid, hlm 77

³ DR Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D* , Alfabeta, Bandung, 2008, hlm 80

⁴ Ibid, hlm 81

Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa sampel adalah sejumlah individu yang diteliti sebagai wakil dari keseluruhan populasi yang dalam subyek penelitian Menurut Prof DR Sugiyono bila jumlah yang diteliti kecil, maka tidak perlu menggunakan sampling, tapi langsung memakai populasi

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Penelitiannya disebut dengan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% yaitu sejumlah 25 siswa

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan study literatur maupun yang dihasilkan dari data empiris

Adapun untuk data empirik penulis menggunakan beberapa metode, yaitu

1 Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis , yaitu yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan ⁵

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm 146

Metode ini digunakan secara langsung untuk mengamati penggunaan media pendidikan dalam pembelajaran agama di MI Islamiyah Jatigede Sumberejo Bojonegoro

2 Interview

Interview atau wawancara adalah metode yang dilakukan melalui dialog secara langsung antara pewawancara (interviewer) dengan terwawancara (interview) untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan ⁶

Metode interview ini digunakan untuk menggali data terkait penggunaan media pendidikan dalam pembelajaran agama di MI Islamiyah Jatigede Sumberejo Bojonegoro

3 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data autentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu merupakan catatan harian, memori atau catatan penting lainnya Adapun yang dimaksud dokumen disini adalah data/dokumen tertulis ⁷

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-datayang berkaitan dengan kajian tentang hubungan media pendidikan

⁶ Ibid, hlm 145

⁷ Irawan sarlito (2000), *Metode Penelitian Sosial*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, hlm 71-73

dengan belajar agama di MI Islamiyah Jatigede Sumberejo Bojonegoro yang berasal dari dokumen-dokumen sekolah tempat anak-anak menempuh jenjang pendidikan, baik yang berupa catatan kepribadian maupun dokumen yang lain

4 Angket atau kuesioner

Metode Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam kaitannya dengan laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya yang sekiranya berkaitan dengan obyek yang diteliti ⁸

Dari angket penelitian ini kiranya peneliti akan mendapatkan data-data tentang penggunaan media pendidikan dalam pembelajaran agama di MI Islamiyah Jatigede Sumberejo Bojonegoro melalui data-data

C. Jenis dan Sumber Data

1 Jenis Data

Data yang diperlukan digolongkan dalam dua macam, yaitu data kuantitatif dan kualitatif

Data kuantitatif yang diperlukan meliputi

- a Jumlah siswa MI Islamiyah Jatigede Sumberejo kabupaten Bojonegoro
- b Data Guru MI Islamiyah Jatigede Sumberejo kabupaten Bojonegoro

Adapun data kualitatif adalah

- a Penggunaan Media Pembelajaran di MI Islamiyah Jatigede Sumberejo kabupaten Bojonegoro

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta 2006 , hlm 139

b Minat Belajar siswa di MI Islamiyah Jatigede Sumberejo kabupaten Bojonegoro

2 Sumber Data

Untuk mendapatkan data-data tersebut diatas diperlukan sumber data yang terbagi dalam dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder Sumber data primer adalah sumber data yang asli dari tangan pertama, sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data yang berasal dari pihak kedua

Adapun yang dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah siswa yang berjumlah 25 siswa Sedangkan data sekunder diperoleh dari guru, wali murid dan masyarakat sekitar serta data yang bersifat dokumen

D. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua teknik yaitu

- 1 Teknik analisa kualitatif dengan menggunakan pola berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum
- 2 Teknik analisa kuantitatif atau metode analisis Statistik dimana salah satu fungsi pokok statistic adalah untuk menyederhanakan data yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk difahami⁹

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam penelitian ini kami susun sebagai berikut

⁹ Ibid, hlm 32

a Analisis pendahuluan

Analisis ini digunakan untuk mengolah data hasil angket kemudian dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi pada setiap variable, setelah diberi bobot nilai pada setiap alternative jawaban dari responden yaitu dengan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif dengan menggunakan kriteria sebagai berikut

1) Penskoran

Pada penskoran ini, langkah yang ditempuh adalah memasukkan data-data angket yang telah diperoleh, dijumlahkan masing-masing jawaban yang telah diberikan responden dalam angket penelitian yang terdiri atas 10 item soal dengan alternative jawaban dan bobot nilai sebagai berikut

- a) Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4
 - b) Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3
 - c) Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2
 - d) Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1
- 2) Menentukan kualifikasi dan interval nilai

Menentukan kualifikasi dan unterval nilai dengan rumus

$$R = H - L + 1$$

Keterangan R = jarak pengukuran range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

1 = Bilangan konstan

Jumlah interval

Adapun untuk menginterpretasikan nilai data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut

| Interval (i) | Interpretasi |
|-----------------------------|--------------|
| Antara 81 sampai dengan 100 | Baik sekali |
| Antara 61 sampai dengan 80 | Baik |
| Antara 41 sampai dengan 60 | Cukup |
| Antara 21 sampai dengan 40 | Kurang |

3) Menentukan table frekuensi dan mencari nilai rata – rata (mean) dari variabel (x) dan variabel (y)

$$\text{Untuk variabel (x) } M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$\text{Untuk variabel (y) } M_y = \frac{\sum y}{N}$$

b Analisis uji hipotesis

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif, maka pada tahapan ini penulis menempuh langkah dengan menggunakan formula korelasi product moment angka kasar dengan rumus sebagai berikut

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N} \div \sqrt{\frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{N} \cdot \frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N}}$$

Keterangan

r_{XY} = Koefesien korelasi antara X dan Y

XY = Product dari X kali Y

N = Jumlah subyek yang diteliti

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Gambaran umum ini menjelaskan mengenai gambaran Madrasah secara umum yang tergambar pada dokumentasi madrasah sebagai faktor pendukung dalam pembelajaran

Adapun yang dimaksud dalam gambaran umum ini adalah

1. Sejarah Berdirinya MI Islamiyah Jatigede kecamatan Sumberejo kab. Bojonegoro

MI Islamiyah Jatigede kecamatan Sumberejo kab Bojonegoro sebagai lembaga pendidikan dasar yang bersifat formal dan telah tumbuh lama dalam kehidupan masyarakat desa MI Islamiyah Jatigede kecamatan Sumberejo kab Bojonegoro, yang berdiri sejak tahun 1959

MI Islamiyah Jatigede kecamatan Sumberejo kab Bojonegoro tumbuh dan berkembang atas keinginan dan inisiatif masyarakat sendiri, khususnya para tokoh di Desa Jatigede yang di bantu oleh tokoh tingkat Kecamatan dan Kabupaten

Dasar pendirian MI Islamiyah Jatigede kecamatan Sumberejo kab Bojonegoro tentunya sesuai dengan amanat Undang-undang dasar 1945, yaitu ikut sera mencerdaskan kehidupan bangsa MI Islamiyah Jatigede kecamatan Sumberejo kab Bojonegoro ini berstatus swasta dan telah banyak memberi

kontribusi terhadap pembangunan nasional, terutama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa

MI Islamiyah Jatigede kecamatan Sumberejo kab Bojonegoro sebagai salah satu lembaga formal yang bergerak dalam bidang pendidikan senantiasa berupaya untuk senantiasa eksis seiring dengan perkembangan lembaga pendidikan yang lain, kendati terdapat hambatan di sana sini

Namun atas kegigihan dan keuletan para pendidik serta didasari pada semangat perjuangan dan keihlasan serta dukungan dari masyarakat dan ridlo Allah SWT, MI Islamiyah Jatigede kecamatan Sumberejo kab Bojonegoro telah mampu mencetak manusia-manusia yang berdedikasi tinggi di bidangnya masing-masing, seperti ulama', negarawan, dan Pegawai Negeri Sipil

Pada perkembangannya MI Islamiyah Jatigede kecamatan Sumberejo kab Bojonegoro mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan, dengan gedung dan fasilitas lain yang mendukung Namun demikian karena waktu, MI Islamiyah Jatigede kecamatan Sumberejo kab Bojonegoro kedepan tentu masih sangat perlu dilakukan renovasi

Selanjutnya di tahun 2007, MI ini mendapat piagam akreditasi dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur Nomor B/KW 13 4/MI/4306/2007 terakreditasi dengan “ kualifikasi B “

Adapun tokoh – tokoh yang mendirikan MI Islamiyah Jatigede kecamatan Sumberejo kab Bojonegoro ini adalah

1 K Syarifan (Alm)

- 2 Ahmad (Alm)
- 3 K Tasripin (Alm)
- 4 Kepala desa Jatigede

Sejak berdiri hingga sekarang Sekolah ini telah mengalami pergantian kepemimpinan sebagai berikut

- | | |
|------------------------|-----------------------|
| 1 K Tasrifan | tahun 1959-1964 |
| 2 Sulghoni | tahun 1964-1968 |
| 3 Marzuki | tahun 1968-1977 |
| 4 M Bariya | tahun 1977-1979 |
| 5 Mujiono | tahun 1979-1982 |
| 6 Kustin, BA | tahun 1982-1985 |
| 7 Arif Khoiruman Hakim | tahun 2007 - sekarang |

3) Profil MI Islamiyah Jatigede kecamatan Sumberejo kab Bojonegoro

a) Identitas MI

Nama MI MI Islamiyah

NSS/NSM/NPSN 111235220113

Alamat Sekolah

- Desa Jatigede
- Kec Sumberejo
- Kab BOJONEGORO
- Propinsi Jawa Timur

Status

Terakreditasi B

| | |
|--------------------|-----------------------------|
| Nomor akreditasi | B/KW 13 4/MI/4306/2007 |
| Tanggal akreditasi | 16 Mei 2007 |
| Tahun berdiri | 1959 |
| Kepala Sekolah | Arif Khoiruman Hakim, S Pdi |
| SK Kepala Sekolah | Nomor 06/SK/17/2007 |
| Tanggal | 16 Juli 2007 |

a. Keadaan Guru

TABEL I
KEADAAN GURU DAN KARYAWAN ISLAMİYAH
JATIGEDE KECAMATAN SUMBEREJO
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

| No | Nama | Pendidikan terakhir | Mengajar |
|----|----------------------|---------------------|--------------|
| 1 | Arif Choiruman,S Pdi | S 1/PAI | Kep Sekolah |
| 2 | Kasripah,S Pd | S1/BK | Kls I |
| 3 | Kiswati, A Ma | D2/PAI | Kelas II |
| 4 | Moch Ilham | MAI | Kelas V |
| 5 | Mo Yasin, A Ma | D2?PAI | Kelas IV |
| 6 | Mustajib | MAI | Guru Agama |
| 7 | Nurul Hidayati | S1/PAI | Guru Kls III |
| 8 | Yusuf, A Ag | S 1/Syari'ah | B Arab |
| 9 | Supriyono | MAI | Guru Kls IV |

Keterangan Dokumentasi Islamiyah Jatigede kecamatan Sumberejo tahun Pelajaran 2009/2010

b Keadaan Siswa

Tabel II
KEADAAN SISWA ISLAMIYAH JATIGEDE
KECAMATAN SUMBEREJO
DALAM TIGA TAHUN TERAKHIR

| Tahun | Kls I | Kls II | Kls III | Kls IV | Kls V | Kls VI | Jumlah |
|--------------|--------------|---------------|----------------|---------------|--------------|---------------|---------------|
| 2007-2008 | 24 | 17 | 18 | 17 | 24 | 23 | 133 |
| 2008-2009 | 27 | 24 | 17 | 18 | 17 | 24 | 131 |
| 2009-2010 | 24 | 27 | 24 | 17 | 18 | 17 | 127 |

Keterangan Dokumentasi Islamiyah Jatigede kecamatan Sumberejo tahun Pelajaran 2009/2010

2. Visi dan Misi Islamiyah Jatigede kecamatan Sumberejo Bojonegoro

Adapun visi dan misi MI Islamiyah Jatigede kecamatan Sumberejo Bojonegoro adalah sebagai berikut

a Visi Pendidikan Nasional

Terwujudnya system pendidikan sebagai peran social yang kuat dan berwibawa untuk memperdayakan semua warga Negara Indonesia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah

b Visi MI Islamiyah Jatigede kecamatan Sumberejo kabupaten Bojonegoro

Unggul, berprestasi, cerdas berfikir, terampil berkarya, serta berakhlak mulia berdasarkan Iman, islam, ihsan dan taqwa

- c Misi MI Islamiyah Jatigede kecamatan Sumberejo kabupaten Bojonegoro
 - Mempelajari Ilmu Agama dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
 - Mempelajari Ilmu pengetahuan Umum untuk mengimbangi kemajuan globalisasi

3. Tujuan MI Islamiyah Jatigede kecamatan Sumberejo kabupaten Bojonegoro

- a Pada tahun 2009 terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik amaliah keagamaan islam, serta peningkatan kepedulian dan kesadaran terhadap keamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah, dari warga madrasah juga peningkatan kuantitas dan kualitas sarana prasarana madrasah yang mampu mendukung prestasi akademik dan non akademik
- b Pada tahun 2010 terjadi peningkatan hasil UASBN, peningkatan prestasi akademik dan non akademik peringkat ke lima terbaik kecamatan
- c Pada tahun 2011 terjadi peningkatan hasil UASBN, peningkatan prestasi akademik dan non akademik peringkat sepuluh besar terbaik kabupaten

4. Letak MI Islamiyah Jatigede kecamatan Sumberejo kabupaten Bojonegoro

MI Islamiyah Jatigede kecamatan Sumberejo kabupaten

Bojonegoro berbatasan dengan

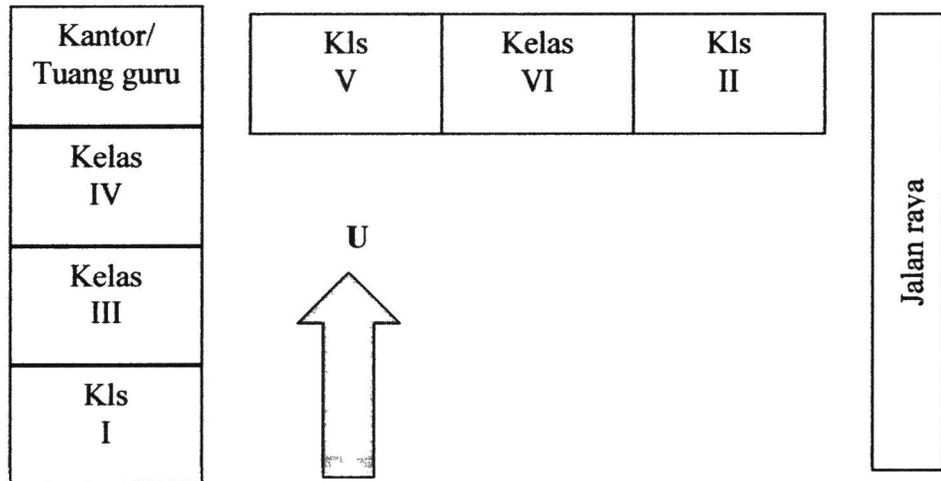
Sebelah utara kec Sumberejo

Sebelah Barat Desa Pekuwon

Sebelah Timur kec Kepohbaru

Sebelah selatan kec Kedungadem

Denah Lokasi
MI Islamiyah Jatigede kecamatan Sumberejo kabupaten Bojonegoro



5. Sarana Prasarana MI Islamiyah Jatigede kecamatan Sumberejo kabupaten Bojonegoro

TABEL III
TENTANG FASILITAS FISIK MI ISLAMIYAH JATIGEDE
SUMBEREJO KAB. BOJONEGORO

| No | Jenis bangunan | Jumlah | Luas (m2) | Ket |
|----|----------------------|--------|-------------|-----|
| 1 | Ruang kelas | 6 | 336 | |
| 2 | Ruang Kepala | 1 | 35 | |
| 3 | Ruang Guru | 1 | 28 | |
| 4 | Kamar Mandi/WC Murid | 2 | 8 | |
| 5 | Kamar Mandi/WC Guru | 1 | 8 | |
| 6 | Gudang | 1 | 12 | |

Keterangan Dokumentasi MI Islamiyah Jatigede kecamatan Sumberejo kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2009/2010

TABEL IV
DATA BUKU YANG DIMILIKI MI ISLAMIAH
JATIGEDE KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN BOJONEGORO
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

| No | Jenis | Kelas | Pemanfaatan |
|----|----------------|-------|-------------|
| 1 | Referensi Guru | 1 - 6 | Cukup |
| 2 | Paket Siswa | 1 - 6 | Cukup |
| 3 | Bacaan Umum | - | Kurang |

Sumber data Dokumentasi MI Islamiyah Jatigede kecamatan Sumberejo kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2009/2010

TABEL V
DATA PRABOTAN YANG DIMILIKI MI ISLAMIAH JATIGEDE
SUMBEREJO KABUPATEN BOJONEGORO
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

| No | Jenis Barang | Jumlah | Kondisi | | | Ket |
|----|--------------------|--------|---------|------------|-----------|-----|
| | | | Baik | Rsk ringan | Rsk berat | |
| 1 | Kursi siswa | 120 | 100 | 20 | - | - |
| 2 | Meja siswa | 120 | 100 | 20 | - | - |
| 3 | Meja Kep Madrasah | 1 | 1 | - | - | - |
| 4 | Kursi Kep Madrasah | 1 | 1 | - | - | - |
| 5 | Meja Guru | 6 | 6 | - | - | - |
| 6 | Kursi Guru | 6 | 6 | - | - | - |
| 7 | Kursi Tamu | 1 | 1 | - | - | - |
| 8 | Kit IPA | 1 | 1 | - | - | - |
| 9 | Almari kantor | 3 | 3 | - | - | - |
| 10 | Almari Perpus | 1 | 1 | - | - | - |
| 11 | Bangku UKS | 1 | 1 | - | - | - |

Sumber data Dokumentasi MI Islamiyah Jatigede kecamatan Sumberejo tahun pelajaran 2009/2010

TABEL VI
DATA MEDIA PEMBELAJARAN YANG DIMILIKI MI ISLAMIAH
JATIGEDE SUMBEREJO
KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2009/2010

| No | Jenis Barang | Jml | Kondisi | | | Ket |
|----|-----------------------------------|-----|---------|------------|-----------|-----|
| | | | Baik | Rsk ringan | Rsk berat | |
| 1 | Torshow (gambar rangka manusia) | 1 | 1 | - | - | - |
| 2 | Atlas | 7 | 6 | 1 | - | - |
| 3 | Globe | 1 | 1 | - | - | - |
| 4 | Laptop | 1 | 1 | - | - | - |
| 5 | Sound Sistem | 1 | 1 | | | |
| 6 | Gambar gerakan Wudhu | 6 | 6 | - | - | - |
| 7 | Gambar gerakan Shalat | 1 | 1 | - | - | - |
| 8 | Gambar susunan tata surya | 1 | 1 | - | - | - |
| 9 | Gambar susunan Pencernaan makanan | 1 | 1 | - | - | - |
| 10 | Gambar Alat Indera | 1 | 1 | - | - | - |
| 11 | Gambar Alat Pernafasan | 1 | 1 | - | - | - |

Sumber data Dokumentasi MI Islamiyah Jatigede kecamatan Sumberejo tahun pelajaran 2009/2010

B . Penyajian Data

1. Penyajian Data tentang Penggunaan Media Pembelajaran

Penyajian data merupakan hal yang juga penting dalam setiap penelitian Sebagai hasil penelitian dan sekaligus sebagai langkah-langkah persiapan dalam analisa data

Penyajian data ini dimaksudkan untuk menjelaskan mengenai penggunaan media pembelajaran di MI Islamiyah Jatigede kecamatan Sumberejo Bojonegoro , selengkapnya dalam table berikut

TABEL VII

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI MI ISLAMIAH
JATIGEDE SUMBEREJO BOJONEGORO
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

| No | Nama | Menggunakan Media Pembelajaran | | |
|----|----------------------|--------------------------------|------|-----|
| | | 1-5 | 6-10 | >10 |
| 1 | Arif Choiruman,S PdI | | √ | |
| 2 | Kasripah,S Pd | | √ | |
| 3 | Kiswati, A Ma | | | √ |
| 4 | Moch Ilham | | | √ |
| 5 | Mo Yasin, A Ma | | | √ |
| 6 | Mustajib | | | √ |
| 7 | Nurul Hidayati | | | √ |
| 8 | Yusuf, A Ag | | | √ |
| 9 | Supriyono | | | √ |
| 10 | Bayu Kurniawan | | | √ |

*Keterangan Dokumentasi MI Islamiyah Jatigede kecamatan Sumberejo
kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2009/2010*

Dari data dokumentasi diketahui bahwa setiap guru banyak yang menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas

2. Penyajian data tentang Minat Belajar Agama

TABEL VIII
MINAT BELAJAR AGAMA SISWA MI ISLAMİYAH JATIGEDE
SUMBEREJO BOJONEGOROTAHUN PELAJARAN 2009/2010

| No | Nama | Menggunakan Media Pembelajaran | | |
|----|-----------------|--------------------------------|---|---|
| | | A | B | C |
| 1 | Alqur'an Hadits | | √ | |
| 2 | Fiqih | | √ | |
| 3 | Aqidah Akhlaq | √ | | |
| 4 | SKI | √ | | |
| 5 | Bhs Arab | √ | | |

*Keterangan Dokumentasi MI Islamiyah Jatigede kecamatan Sumberejo
Bojonegoro tahun pelajaran 2009/2010*

Dari data dokumentasi diketahui bahwa minat siswa adalah cukup baik

3. Data Hasil Angket tentang Penggunaan Media Pembelajaran

Dari hasil angket yang disebarkan kepada 25 siswa mengenai Penggunaan Media pembelajaran oleh Guru , dari 10 item soal dengan alternative pilihan yaitu alternative a=4, b=3, c=2, dan d=1 hasilnya adalah sebagaimana pada table berikut

| | | | | | | | | | | | |
|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| 23 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 24 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 30 |
| 25 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 30 |
| Jumlah | | | | | | | | | | | 769 |

Adapun cara mengukur hasil data , melihat interpretasi sebagai berikut

- Antara 1,00 s/d 9,99 adalah kurang baik
- Antara 10,00 s/d 19,99 adalah cukup baik
- Antara 20,00 s/d 29,99 adalah baik
- Antara 30,00 s/d 39,99 adalah sangat baik

d. Data Hasil Angket tentang Minat Belajar Siswa

Dari hasil angket yang disebarakan kepada 25 siswa mengenai minat belajarnya , dari 10 item soal dengan alternative pilihan yaitu alternative a=4, b=3, c=2, dan d=1 hasilnya adalah sebagaimana pada table berikut

TABEL X
DATA HASIL ANGKET TENTANG
MINAT BELAJAR SISWA (Y)

| Item Nomor | Score Item | | | | | | | | | | ΣY |
|---------------|------------|---|---|---|---|---|---|---|----|----|------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 30 |
| 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 33 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 30 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |

| | | | | | | | | | | | |
|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 30 |
| 6 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 33 |
| 7 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 33 |
| 8 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 30 |
| 9 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 30 |
| 10 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 33 |
| 11 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 33 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 32 |
| 13 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 33 |
| 14 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 30 |
| 15 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 30 |
| 16 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 33 |
| 17 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 30 |
| 18 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 30 |
| 19 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 30 |
| 20 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 33 |
| 21 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 33 |
| 22 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 30 |
| 23 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 30 |
| 24 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 30 |
| 25 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 33 |
| Jumlah | | | | | | | | | | | 781 |

C. Analisa Data

1. Analisa data tentang Penggunaan Media Pembelajaran

Dari data dokumentasi mengenai Penggunaan Media pembelajaran oleh guru adalah 76 % guru menggunakan media pembelajaran dengan baik

Sedangkan data hasil angket untuk dapat menjawab rumusan masalah bagian pertama, yaitu tentang penggunaan Media pembelajaran oleh guru adalah dengan mencari rata-rata dari variabel X setelah itu dapat melihat dari interpretasi hasil rata-rata.

Dari data angket variabel X di atas, maka rata-rata (mean) dari variabel X adalah sebagai berikut

$$MX = \frac{\sum}{N} = \frac{769}{25} = 30,76$$

Hasil rata-rata dari variabel X = 30,76 Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran termasuk baik, karena hasil rata-rata (mean) berada antara 30,00 s/d 39,99

2. Analisa data tentang Minat Belajar siswa

Dari data dokumentasi mengenai Minat Belajar siswa pada semester I tahun pelajaran 2009/ 2010, dapat dikatakan bahwa minat siswa adalah baik Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata dari seluruh bidang studi agama dari kelas I hingga kelas VI adalah cukup baik, yaitu dengan nilai 76 %

Untuk dapat menjawab rumusan masalah bagian II, yaitu tentang Minat Belajar siswa adalah dengan mencari rata-rata dari variabel Y setelah itu dapat melihat dari interpretasi hasil rata-rata

Dari data angket variabel Y di atas, maka rata-rata (mean) dari variabel Y adalah sebagai berikut

$$\overline{My} = \frac{\sum}{N} = \frac{781}{25} = 31,24$$

Hasil rata-rata dari variabel Y = 31,24 Hal ini menunjukkan perkembangan minat belajar siswa termasuk baik, karena hasil rata-rata (mean) berada antara 30,00 s/d 39,99

c. Analisa data tentang Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa siswa

Dalam upaya menguji hubungan antara media Pembelajaran dengan minat belajar siswa adalah dapat dilihat dari tabulasi hasil angket berikut ini

**TABEL XI
TABULASI SKOR ANGGKET VARIABEL X DAN VARIABEL Y**

| N0 | Penggunaan Media Pembelajaran X | Minat Belajar Siswa Y | Penggunaan Media Pembelajaran X2 | Minat Belajar Siswa Y2 | ΣXY |
|-----------|--|------------------------------|---|-------------------------------|------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 2 | 30 | 30 | 900 | 900 | 900 |
| 3 | 32 | 33 | 1024 | 1089 | 1056 |
| 4 | 30 | 30 | 900 | 900 | 900 |
| 5 | 29 | 29 | 841 | 841 | 841 |
| 6 | 32 | 30 | 1024 | 900 | 960 |
| 7 | 33 | 33 | 1089 | 1089 | 1089 |
| 8 | 30 | 33 | 900 | 1089 | 990 |
| 9 | 29 | 30 | 841 | 900 | 870 |
| 10 | 32 | 30 | 1024 | 900 | 960 |
| 11 | 30 | 33 | 900 | 1089 | 990 |

| | | | | | |
|-----|-----|-----|-------|-------|-------|
| 12 | 33 | 33 | 1089 | 1089 | 1089 |
| 13 | 32 | 32 | 1024 | 1024 | 1024 |
| 14 | 30 | 29 | 900 | 841 | 900 |
| 15 | 30 | 30 | 900 | 900 | 900 |
| 16 | 30 | 30 | 900 | 900 | 900 |
| 17 | 32 | 33 | 1089 | 1089 | 1056 |
| 18 | 32 | 33 | 1024 | 1089 | 1056 |
| 19 | 30 | 30 | 900 | 900 | 900 |
| 20 | 30 | 30 | 900 | 900 | 900 |
| 21 | 30 | 30 | 900 | 900 | 900 |
| 22 | 30 | 33 | 900 | 1089 | 990 |
| 23 | 33 | 33 | 1089 | 1089 | 1089 |
| 24 | 30 | 30 | 900 | 900 | 900 |
| 25 | 29 | 30 | 900 | 900 | 870 |
| Jml | 617 | 619 | 21775 | 22407 | 22660 |

Keterangan

N 25

X 617

Y 619

X² 21775

Y² 22407

XY 22660

Dari hasil angket, langkah berikutnya adalah mencari hubungan media pembelajaran agama dengan minat belajar siswa di MI Islamiyah Jatigede

Suberejo Bojonegoro, dengan menggunakan rumus korelasi product moment, yaitu sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N} \\
 &= \frac{22660 - \frac{(617)(619)}{25}}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N} \right\}}} \\
 &= \frac{22660 - \frac{(617)(619)}{25}}{\sqrt{\left\{ \frac{21775 - \frac{(617)^2}{25}}{25} \right\} \left\{ \frac{22407 - \frac{(619)^2}{25}}{25} \right\}}} \\
 &= \frac{22660 - 16276}{\sqrt{\{ 21775 - 15227 \} \{ 22407 - 15326 \}}} \\
 &= \frac{6384}{\sqrt{(6548)(7081)}} \\
 &= \frac{6384}{\sqrt{46366388}} \\
 &= \frac{6384}{6809} \\
 &= 0,937
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan korelasi product moment di atas, ternyata hasil $r = 0,937$ Sedangkan taraf signifikan menurut ketentuan tabel statistik korelasi product moment dengan respondent 25 yaitu $1\% = 0,505$ dan taraf signifikansi $5\% = 0,396$ (Prof DR Sugiyono)

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan media pembelajaran dengan minat belajar siswa dapat dilihat dari interpretasi angka indeks korelasi product moment yang telah dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto

Adapun interpretasi tersebut sebagai berikut

| Angka indeks korelasi “ r “ product moment | Interpretasi |
|--|-----------------------------------|
| Antara 0,800 s/d 1,00 | Tinggi |
| Antara 0,600 s/d 0,800 | Cukup |
| Antara 0,400 s/d 0,600 | Agak rendah |
| Antara 0,200 s/d 0,400 | Rendah |
| Angka 0,000 s/d 0,200 | Sangat rendah (tak berkorelasi) |

Dengan demikian dapat diketahui r hitung = 0,937 berada antara Antara Antara 0,600 s/d 0,800 yang berarti dikategorikan tinggi Hal ini mengandung pengertian bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang tinggi, jadi dapat dikatakan bahwa adanya hubungan yang kuat antara media pembelajaran dengan minat belajar siswa di MI Islamiyah Jatigede Sumberejo kabupaten Bojonegoro

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

- 1 Bahwa berdasarkan hasil angket Penggunaan media pembelajaran adalah baik, hal ini dibuktikan dengan variabel X adalah 30,76 Hal ini ditunjukkan dengan interpretasi hasil rata – rata (mean) berada antara 30,00 s/d 39,99
- 2 Bahwa minat siswa juga baik, hal ini dibuktikan dengan variabel Y adalah 31,24 Hal ini ditunjukkan dengan interpretasi hasil rata – rata (mean) berada antara 30,00 s/d 39,99
- 3 Bahwa Media Pembelajaran memiliki hubungan yang kuat dengan minat belajar siswa siswa, hal ini dibuktikan dari perhitungan korelasi product moment di atas, ternyata hasil $r = 0,937$ Sedangkan taraf signifikan menurut ketentuan tabel statistik korelasi product moment dengan respondent 25 yaitu $1 \% = 0,396$ dan taraf signifikansi $5 \% = 0,505$ Dengan demikian dapat terlihat bawasanya terdapat hubungan yang tinggi antara variabel X dan variabel Y , dan dapat dikatakan bahwa Media pembelajaran memiliki hubungan yang tinggi dengan minat belajar siswa di MI Islamiyah Jatigede Sumberejo kabupaten Bojonegoro

B. Saran - saran

- 1 Hendaknya setiap guru mampu memotivasi untuk berkembangnya minat siswanya melalui media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan
- 2 Upaya menumbuhkan minat belajar siswa merupakan tanggung jawab guru di sekolah, karenanya sekolah harus senantiasa meningkatkan kualitas, khususnya guru-guru yang ada di dalamnya
- 3 Dalam rangka memaksimalkan kemampuan anaknya, orang tua harus memiliki andil yang cukup besar bagi tumbuhnya minat belajar siswa, karenanya harapan yang sangat kepada orang tua untuk senantiasa memberi perhatian kepada anak-anaknya, menyayangnya , dan tidak mematikan kemampuan yang ada dalam dirinya (siswa)

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M, Prof DR M Ed, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008
- Al Jamali, Moh Fadhil , Drs, *Filsafat Pendidikan dalam Al Qur'an*, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1986
- Azwar ,Saifudin , *Metodologi Penelitian* ,Pustaka Peljar, Yogyakarta , 2001
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, 2001
- B Michael, William , *Encyclopedia of Educational Research*, MC Millan, New York, 1960
- Bigham D, W Van, *Aptitude and Aptitude testing*, Harper, New York, 1937
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya* , CV Toha Putra, Semarang, 1985
- Departemen Agama RI, *Psikologi Pendidikan* , Biro Kepegawaian Pusat, Jakarta, 2008
- Departemen Agama RI, *Meningkatkan Mutu Pendidikn di Madrasah (Bahan pelatihan)* , Ditjen Bimbaga Islam, Jakarta, 2000
- Darajat , Zakiah , *Prof, DR, Ilmu Jiwa Agama* , Bulan Bintang, Jakarta, 1970
- Ginanjari, Arie, DR, *Emotional, Social and Spiritual Questions*, PT Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, 1997
- Gunarso, *Motivasi Belajar*, Usaha Nasional , Surabaya, 1995
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 2001
- Hamalik , Oemar , DR , *Media Pendidikan*, Alumnus, Bandung, 1986
- Jamarah, Syaeful Hadi , Drs Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Riekena Cipta, Jakarta, 2006
- Kanwil Departemen Agama Jatim (2007), *Pedoman dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bidang Mapenda Kanwil Jatim, Surabaya

- Kamisa, *Meningkatkan Minat Belajar Anak*, CV Mimi Jaya Abadi, Jakarta, 1998
- Mulyasa, E, M Pd, DR, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007
- Muliawan , Jasa Ungguh , *Pendidikan Islam Integratif*, Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2005
- Marimba , D, Drs, *Pengantar Pendidikan Islam*, Al Ma'arif, Bandung, 1989
- Purwodarminto, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , Balai Pustaka, Jakarta, 1987
- Prasetya, Drs, *Filsafat Pendidikan*, PT Pustaka Setiya Bandung, 1997
- Sugiyono, Prof DR, *Metode Penelitian Kuantitatif - Kualitatif dan R & D* , Alfabeta,Bandung, 2008
- Sholahuddin, M Pdi , *Model Pembelajaran Interaktif*, Balai Diklat, Surabaya, 2009
- Suyadi , *Ternyata anakku bisa kubuat Genius*, Power Book, Yogyakarta, 2009
- Sadiman, AM, dkk , *Profesionalisme Guru*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003
- Sukardi , Dewa Ketut, Drs, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* , Usaha Nasional , Surabaya , 1983
- Sarlito, Wirawan, *Metode Penelitian Sosial*, PT Remaja Rosda karya, Bandung, 2006
- Tafsir , Ahmad, DR ,*Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja, Rosda Karya, Bandung, 2007
- Umarie , Barnawi , Materi Akhlaq, Ramadan, Yogyakarta, 1986
- Walgito , Bimo, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, YFP UGM, Yogyakarta , 1986
- Yulis, Rama , *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara , Jakarta, 1994
- Yunus, Mahmud, Prof DR H, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Hidakarya Agung, Jakarta, 1983

ANGKET

INSTRUMEN PENGGALIAN DATA

**Judul : HUBUNGAN ANTARA MEDIA PENDIDIKAN
DENGAN MINAT BELAJAR AGAMA SISWA MI ISLAMİYAH
JATIGEDE SUMBEREJO- BOJONEGORO**

PETUNJUK PENGISIAN ·

- 1 Bacalah dengan cermat semua pertanyaan dan alternative jawaban yang telah disediakan
- 2 Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling benar dengan cara memberikan silang pada jawaban yang telah tersedia.
- 3 Usahakan jangan sampai ada nomor yang tidak terisi

Di isi siswa

Masalah : Media Pendidikan (X)

- 1 Bapak/Ibu guru senantiasa mengajar dengan menggunakan alat/benda
a ya,selalu b kadang - kadang c ragu – ragu d tidak pernah
- 2 Bapak/Ibu Guru memberikan perhatian kepada setiap anak
a ya,selalu b kadang - kadang c ragu – ragu d tidak pernah
- 3 Bapak ibu /guru senantiasa memberikan semangat kepadamu dalam mengajar
a ya,selalu b kadang - kadang c ragu – ragu d tidak pernah
- 4 Bapak/Ibu guru senantiasa mengajar dengan penuh kesabaran dan rasa cinta
a ya,selalu b kadang - kadang c ragu – ragu d tidak ada
- 5 Bapak/Ibu guru memberikan aplous kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas
a ya,selalu b kadang - kadang c ragu – ragu d tidak ada
- 6 Bapak/Ibu guru memberikan bimbingan kepadamu jika mendapatkan kesulitan
a ya,semua b ya, sebagian c ragu – ragu d tidak mampu
- 7 Bapak/Ibu guru melakukan evaluasi setiap waktu
a ya,semua b ya, sebagian c ragu – ragu d tidak mampu
- 8 Bapak/Ibu memberikan perbaikan dan pengayaan
a ya,semua b ya, sebagian c ragu – ragu d tidak memiliki

- 9 Bapak/Ibu guru memberikan hukuman bagi yang melanggar
a ya, semua b ya, sebagian c ragu – ragu d tidak mampu
- 10 Bapak/ Ibu guru memberikan hadiah bagi yang berprestasi
a ya, semua b ya, sebagian c ragu – ragu d tidak

Masalah : Minat Belajar Siswa (Y)

- 1 Kamu selalu mengikuti pelajaran dengan rasa senang dan penuh semangat
a ya, selalu b kadang - kadang c ragu – ragu d tidak
- 2 Kamu merasa mudah dalam mengerjakan tugas guru
a ya, selalu b kadang - kadang c ragu – ragu d tidak
- 3 Kamu mengerjakan tugas-tugas di sekolah dengan baik
a ya, selalu b kadang - kadang c ragu – ragu d tidak
- 4 Kamu mengerjakan tugas dengan tepat waktu disekolah
a ya, selalu b kadang - kadang c ragu – ragu d tidak
- 5 Dalam mengikuti kegiatan dilakukan dengan rasa senang
a ya, selalu b kadang - kadang c ragu – ragu d tidak
- 6 Dalam mengikuti kegiatan berupaya untuk menjadi yang terbaik
a ya, selalu b kadang - kadang c ragu – ragu d tidak
- 7 Meminta bimbingan guru pembimbing bilamana terdapat kesulitan
a ya, selalu b kadang - kadang c ragu – ragu d tidak
- 8 Belajar setiap saat
a ya, selalu b kadang - kadang c ragu – ragu d tidak
- 9 Mendapatkan hadiah ketika mendapatkan prestasi
a ya, selalu b kadang - kadang c ragu – ragu d tidak
- 10 Mendapatkan peringatan ketika tidak mengindahkan nasehat atau tidak disiplin
a ya, selalu b kadang - kadang c ragu – ragu d tidak